

Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan *Project-Based Learning* di SMA Negeri 1 Kediri Kabupaten Lombok Barat

Wahyudi*, Mariam Ulfa, Muhammad Taufik

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: wahyudi@unram.ac.id

Article History

Received : September 16th, 2025

Revised : October 23th, 2025

Accepted : November 10th, 2025

Abstract: Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kemampuan mental anak sebagai bekal berkontribusi dalam kehidupan. Salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah pengembangan kreativitas peserta didik, yang berperan krusial dalam pemecahan masalah dan pencapaian hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Kediri, Lombok Barat. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan dua kelompok: kelas eksperimen yang menerapkan model PjBL dan kelas kontrol dengan metode konvensional. Instrumen penelitian berupa tes uraian kreativitas yang mengukur empat indikator: kelancaran, keluwesan, elaborasi, dan originalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa mencapai 82,50% dengan kategori cukup baik. Indikator kelancaran dan elaborasi memperoleh skor tinggi, sedangkan keluwesan dan originalitas masih perlu ditingkatkan. Temuan ini menegaskan bahwa model PjBL efektif dalam mendorong pengembangan kreativitas siswa, terutama melalui keterlibatan aktif, kolaborasi, dan pemecahan masalah nyata. Disarankan agar strategi pembelajaran lebih difokuskan pada penguatan fleksibilitas berpikir dan inovasi ide guna menciptakan generasi yang kreatif dan kompetitif.

Keywords: kreativitas, berpikir kreatif, *project-based learning*, pembelajaran fisika, pendidikan menengah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk karakter mental anak-anak, yang akan menjadi individu yang berinteraksi dan berkontribusi dalam kehidupan. Proses pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian (Qudsiyah et al., 2023). Mengingat akan pentingnya pendidikan untuk masa depan anak, maka diperlukan perbaikan secara kontinu setiap saat. Salah satu kunci pokok untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia adalah masalah kreativitas peserta didik (Kholis Novianto et al., 2018). Ini perlu karena kreativitas peserta didik memiliki peranan penting untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi (Dwi Wiwik Ernawati et al., 2019), karena kreativitas adalah salah satu komponen yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Ayu Candra et al., 2019).

Kreativitas merupakan kemampuan peserta didik untuk dapat mengemukakan gagasan-gagasan baru yang asli, berbeda dengan yang lain, dan bernilai (Rohana Silaen et al., 2024) Ahmad et al.,

2021). Kreativitas ini bisa berupa inovasi dalam teknik belajar, penyelesaian suatu masalah, atau pengembangan informasi yang sudah ada sebelumnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan bisa mengembangkan potensi mereka secara maksimal, baik akademik maupun non-akademik dengan respon yang fleksibel dan berpikir di luar kebiasaan

Selain itu kreativitas sering dikaitkan dengan kemampuan menemukan cara-cara baru atau menghasilkan sesuatu yang baru untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi (Fatmawati, 2022). Hal ini membutuhkan keterampilan berpikir kritis, imajinasi, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi. Salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif adalah pembelajaran *project-based learning* (Azzahra et al., 2023). Model pembelajaran *Project-Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan kolaboratif, melibatkan siswa dalam

kegiatan investigasi yang kooperatif dan berkelanjutan. Dalam model ini, peserta didik secara mandiri maupun kelompok melakukan penyelidikan, yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan riset yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan akademik. Mereka terlibat dalam perancangan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kegiatan investigatif melalui pengerjaan proyek nyata.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*/PjBL) dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas (Rizky Amaliya et al., 2025). PjBL berfokus pada permasalahan nyata yang memotivasi siswa untuk secara langsung berhadapan dengan konsep dan prinsip-prinsip utama pembelajaran melalui pengalaman praktis. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa, melalui partisipasi dan kolaborasi, serta mengembangkan solusi kreatif dalam penyelesaian proyek (Rahmatilah, W et al., 2025). Selain itu, PjBL juga dapat meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, serta motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Kediri kabupaten Lombok Barat, tempat penelitian ini dilaksanakan, menunjukkan bahwa sebagian besar proses pembelajaran fisika masih menggunakan metode ceramah konvensional. Akibatnya, partisipasi siswa dalam diskusi dan tanya jawab cukup rendah, yang menyebabkan kesulitan siswa dalam mengemukakan ide secara kreatif. Aspek berpikir kreatif yang meliputi kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan kemampuan merinci gagasan masih perlu ditingkatkan (Munandar, 2009). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif adalah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), karena pembelajaran ini berkontribusi dalam peningkatan keterampilan berpikir kreatif (Habibah, 2024).

Senada dengan Habibah, Rafik (2022), dalam studinya bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Muhammad Rafik et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperiment* dengan dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan model PjBL dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dari kelas XI SMAN 1 Kediri. Instrumen berupa tes uraian kreativitas yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kreativitas diukur melalui empat indikator: kelancaran, keluwesan, elaborasi, dan orisinalitas. Analisis data per indikator menggunakan persamaan (Wahyudi et al., 2022):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan P adalah persentase per indikator, f skor yang diperoleh dan N skor total. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan Tabel 1 (Damanik, W. J., & Syahputra, E., 2018):

Tabel 1. Kriteria N-Gain

Nilai	Kategori
$90 \leq P$	Sangat Baik
$80 \leq P < 90$	Cukup Baik
$70 \leq P < 80$	Cukup
$60 \leq P < 70$	Kurang
$N < 60$	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan data hasil penelitian yang telah diklasifikasikan berdasarkan masing-masing indikator dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penelitian per Indikator

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Persentase (%)	Kategori
1	Kelancaran	89,5	Cukup Baik
2	Keluwesan	75,75	Cukup
3	Elaborasi	88,25	Cukup Baik
4	Original	76,75	Cukup
	Rata-rata	82,50	Cukup Baik

Hasil persentase capaian masing-masing indikator disajikan pada Tabel 2, lengkap dengan kategori penilaiannya. Data ini memberikan dasar

untuk menilai sejauh mana aspek-aspek berpikir kreatif telah berkembang dan bagian mana yang masih perlu ditingkatkan.

Kelancaran (*Fluency*)

Indikator kelancaran menunjukkan kemampuan responden dalam menghasilkan banyak ide dengan lancar dan cepat. Persentase 89,5% pada kategori cukup baik mengindikasikan bahwa para peserta penelitian memiliki kemampuan yang memadai dalam memunculkan ide-ide secara spontan dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amanda (2025), kelancaran akan menghasilkan ide, dan solusi, tanpa hambatan berarti (Septi Amanda et al., 2025). Kemampuan ini sangat fundamental karena menjadi dasar untuk mengembangkan kreativitas lebih lanjut.

Keluwesannya (*Flexibility*)

Persentase pada keluwesannya sebesar 75,75% masuk dalam kategori cukup, menandakan kemampuan responden dalam melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang masih perlu pengembangan lebih lanjut. Keluwesannya berperan penting untuk menghindari berpikir linier dan meningkatkan kreativitas melalui variasi pendekatan dan solusi. Penelitian Fakhirah (2023) juga menemukan bahwa aspek fleksibilitas ini sering menjadi tantangan utama dalam pengembangan kreativitas siswa di Indonesia. Oleh karena itu, intervensi pembelajaran yang mendorong pengembangan berbagai strategi berpikir sangat disarankan (Fakhirah et al., 2023).

Elaborasi (*Elaboration*)

Dalam indikator elaborasi, diperoleh persentase 88,25% dengan kategori cukup baik, yang menunjukkan kemampuan responden dalam memperinci dan mengembangkan ide secara mendalam. Elaborasi melibatkan kemampuan memerinci sebuah gagasan agar lebih detail, kaya akan informasi, dan dapat diaplikasikan secara praktis. Hal ini didukung oleh Nadhiroh (2023) bahwa elaborasi merupakan salah satu aspek penting dari kreativitas; siswa yang mampu mengembangkan ide-ide baru berdasarkan potensi ide yang sudah ada menunjukkan kedalaman berpikir kreatifnya. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas solusi yang dihasilkan.

Originalitas (*Originality*)

Originalitas mendapatkan nilai 76,75% yang masih dalam kategori cukup, berarti kemampuan menciptakan ide-ide yang unik dan berbeda dari yang umum masih perlu diperkuat. Originalitas sering dianggap sebagai aspek terpenting dalam kreativitas karena menjadi ciri khas produk atau gagasan baru.

Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kreatif

Rata-rata keseluruhan kemampuan berpikir kreatif mencapai 82,50% dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun kemampuan berpikir kreatif sudah pada tingkat yang memuaskan, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan khususnya pada indikator keluwesannya dan originalitas yang membutuhkan perhatian lebih serius dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan berpikir kreatif yang cukup baik dengan berbagai kekuatan pada aspek kelancaran dan elaborasi, sementara aspek keluwesannya dan originalitas perlu mendapatkan perhatian lebih. Penguatan aspek keluwesannya dan originalitas sangat penting untuk mengembangkan kreativitas menyeluruh yang dapat meningkatkan daya saing peserta didik. Strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan keempat indikator tersebut, terutama yang mendorong fleksibilitas berpikir dan inovasi ide, sangat direkomendasikan. Hal ini juga sesuai dengan temuan beberapa penelitian Indonesia yang menekankan pentingnya aspek-aspek tersebut dalam pendidikan guna menciptakan generasi kreatif dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, terutama SMA Negeri 1 Kediri kabupaten Lombok Barat yang telah bersedia menjadi sampel untuk pengambilan data.

REFERENSI

- Ahmad, M. Y., & Mawarni, I. (2021). Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 222–243. doi:10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7382
- Riski Ayu Candraa, R. A., Prasetya, A. & Ratni Hartatic, R. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta

- Didik Melalui Penerapan *Blended Project-Based Learning*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13 (2), 2437 – 2446
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran biologi: literature review. in *biocephy: Journal of Science Education* (Vol. 03, Issue 1). Retrieved from <http://journal.moripublishing.com/index.php/biocephy>
- Dwi Wiwik Ernawati, M., Damris, M., Asrial, & Muhaemin. (2019). Development of creative thinking skill instruments for chemistry student teachers in Indonesia. *International Journal of Online and Biomedical Engineering*, 15(14), 21–30. doi: 10.3991/ijoe.v15i14.11354
- Fakhirah, N. L., Darmiany, D., & Astria, F. P. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 36 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 719–733. doi: 10.29303/jipp.v8i1b.1273
- Habibah, U. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Projec Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK al Musyawirin. In *Journal of Comprehensive Science* (Vol. 3, Issue 4).
- Kholis Novianto, N., & Masykuri, M. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek (*project based learning*) pada Materi Fluida Statis untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas X SMA/MA (Vol. 7, Issue 1). Retrieved from <http://jurnal.uns.ac.id/inkuiri>
- Muhammad Rafik, Vini Putri Febrianti, Afifah Nurhasanah, & Siti Nurdianti Muhajir. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 80–85. doi: 10.21009/jpi.051.10.
- Qudsiyah, B., Laila, F., Munir, B., & Didik Suprianto, W. (2023). Hakikat Pendidikan dan Manajemen Pendidikan di Sekolah. *JMI* 2(6) <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Rizky Amaliya, & Khodijatul Kubro. (2025). Strategi Pembelajaran (PjBL) Aktif untuk Meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah dasar. *jurnal ilmiah research student*, 2(1), 223–235. doi: 10.61722/jirs.v2i1.3639
- Rohana Silaen, Mutiara Lestari Aritonang, Feni Fantikasari Hasugian, Hendry Meiman Lahagu, & Melly A. Br.Sihombing. (2024). Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 52–58. doi: 10.61132/yudistira.v2i4.1147
- Septi Amanda, A., & Sudibyoy, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMP Melalui Model *Problem Based Learning*. *science : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5. Retrieved from <https://jurnalp4i.com/index.php/science>
- Wahyudi, W., Zuhdi, M., Makhrus, Muh., & Busyairi, A. (2022). Identification of Student Difficulties in The Implementation of Basic Physics Lecture. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(5), 2537–2542. doi: 10.29303/jppipa.v8i5.2443